



PILAR PENDIDIKAN DASAR: ANALISIS PENGEMBANGAN FISIK HINGGA KREATIFITAS DI SEKOLAH DASAR

Alfi Fauziyatus Tsani

STKIP PGRI Sumenep

Moh.Hafilul Akbar

STKIP PGRI Sumenep

Ammar Rijal

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Batuan Sumenep, Jawa Timur 69451

Korespondensi penulis: fauziyatustsanialfi@gmail.com

Abstract. *This research focuses on developing the basics taught in elementary schools using a qualitative approach method, with observational data collection techniques and data collection processes through analysis and content. The results of this research succeeded in revealing several types of basic development taught in elementary schools, including physical development, cognitive development, social development, emotional development, language and communication development, creativity and imagination development. The conclusion from the results of this research is that several types of development taught in elementary schools are important developments to be mastered and understood by students who are of productive age.*

Keywords: *Education; Basic development; Primary school*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada pengembangan dasar yang diajarkan disekolah dasar dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengambilan data observasi dan proses pengambilan data melalui analisis dan konten. Pada hasil penelitian ini berhasil mengungkapkan beberapa macam pengembangan dasar yang diajarkan disekolah dasar yang diantaranya pengembangan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan sosial, pengembangan emosional, pengembangan bahasa dan komunikasi, pengembangan kreativitas dan imajinasi. Simpulan dari hasil penelitian ini beberapa macam pengembangan yang diajarkan di sekolah dasar merupakan pengembangan yang penting untuk dikuasai dan dipahami oleh peserta didik yang berada pada usia produktif

Kata Kunci: *Pendidikan; Pengembangan dasar; Sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk seseorang mengembangkan keterampilan, menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan yang dimiliki, pendidikan juga dapat proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif pada diri individu. Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses tersebut (Kuswandi et al., 2024). Menurut Pristiwanti dkk (2022) pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Banyak macam pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu sekolah dasar yang mewadahi anak-anak yang ada dimasa pembentukan karakter dan menambah pengetahuan. Pendidikan awal adalah tonggak utama dalam perjalanan pendidikan setiap individu. Ini adalah tahap pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang menjadi landasan bagi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Sekolah dasar merupakan tempat di mana anak-anak pertama kali terlibat secara terstruktur dalam proses pembelajaran formal. Sekolah dasar mewadahi anak pada

masa tersebut dengan bantuan atau pendampingan yang maksimal dari seorang pendidik, hal ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan apa yang diharapkan oleh seorang pendidik. Sekolah dasar merupakan instansi yang didirikan untuk mewadahi anak-anak di usia 7 tahun dengan pembentukan karakter yang ada pada diri anak (Kurniawan, 2015).

Sekolah dasar merupakan sarana yang digunakan untuk mewadahi anak diusia produktif untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter. Salah satu tujuan utama sekolah dasar adalah membentuk keterampilan dasar yang penting bagi kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di masa depan. Anak-anak belajar membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan keterampilan inti yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan fondasi bagi pemahaman mereka tentang dunia. Kemampuan membaca membuka pintu bagi pengetahuan, kemampuan menulis memungkinkan mereka untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas, dan kemampuan berhitung membantu mereka memahami konsep matematika yang mendasar. Sekolah dasar adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih keterampilan, menambah pengetahuan, dan membentuk karakter dengan menanamkan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat (Efendi & Gustriani, 2022). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi penting bagi perkembangan akademi. Melalui pendidikan dasar yang berkualitas, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi jenjang pendidikan di era teknologi yang semakin canggih. Pada jenjang pendidikan tentunya memiliki tujuan dan metode penerapan pembelajaran yang diterapkan (kurikulum), sekolah dasar memiliki tujuan dengan fokus menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.

Karakter merupakan sebuah kebiasaan yang dapat dinilai dan dilihat oleh orang lain dari tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pada sekolah dasar pendidikan karakter dibutuhkan oleh peserta didik yang dalam tergolong ada pada usia produktif dan dapat meniru karakter yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan watak, kebiasaan seseorang yang dapat terbentuk dari interaksi yang dilakukan pada lingkungan sekitar (Wahidin, 2017). Karakter yang diajarkan oleh pendidik (guru) selaras dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disusun, kedua hal tersebut diatur pada kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Kurikulum merupakan aturan yang dibuat oleh pemerintah sesuai dengan jenjang tertentu dengan tujuan semua sekolah jenjang mencapai tujuan yang sama. Kurikulum merupakan konsep yang diterapkan pada sebuah instansi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang direncanakan (Hermawan et al., 2020). Semua instansi pendidikan memiliki kurikulum tertentu yang dirancang yang memiliki tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup semua aspek yang terkait dengan proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

Pengembangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah suatu kemampuan untuk dapat berada pada tingkat yang maksimal. Selaras dengan anak dimasa pembentukan karakter pengembangan ini diutuhkan untuk memaksimalkan kemampuan yang ada pada diri anak. Pengembangan yang digunakan pada sekolah dasar dimulai dari pengembangan yang bersifat dasar seperti pengembangan emosional (Jahja, 2011). Pengembangan emosional merupakan pengembangan yang dibentuk dalam diri anak untuk memahami pengendalian diri baik dari segi sifat, perilaku, wawasan (Labudasari & Sriastria, 2018). Pengembangan dasar membantu anak-anak memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Ini adalah fondasi dari seluruh pendidikan mereka. Kemampuan membaca memberikan akses ke pengetahuan, kemampuan menulis memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas, dan

kemampuan berhitung membantu mereka memahami konsep matematika yang mendasar. Pengembangan dasar dibutuhkan oleh sekolah dasar karena pembentukan karakter, wawasan, sifat dapat dibentuk dari sejak dini salah satunya melalui sekolah dasar (Erfan et al., 2020). Pengembangan yang sering digunakan untuk pada sekolah dasar yaitu pengembangan fisik, kognitif, emosional, sosial,

Pengembangan dasar menjadi pilihan dalam penelitian ini karena menarik untuk diangkat sebagai bahan penelitian dalam sekolah dasar, selain itu pengembangan yang diangkat dalam penelitian ini selaras dengan pengembangan yang diterapkan di sekolah dasar. Ada tiga pengembangan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pengembangan fisik (pengembangan yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik), pengembangan kognitif (pengembangan yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik), pengembangan emosional (pengembangan yang berhubungan dengan memahami emosional dalam dirinya sendiri dan orang lain) dan pengembangan sosial (pengembangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar).

KAJIAN TEORI

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, yang mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas. Menurut Depdiknas (2003), pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Pengembangan fisik melalui aktivitas olahraga dan kegiatan luar ruangan tidak hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembelajaran sosial dan pengembangan karakter (Harris, 2018). Selain itu, aktivitas fisik di sekolah dasar juga berfungsi untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa saat belajar, yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di samping pengembangan fisik, kreativitas menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan dasar. Pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan imajinasi siswa sangat penting untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif mereka (Craft, 2005). Melalui berbagai kegiatan seni, musik, dan proyek-proyek kreatif, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta inovasi. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir di luar batasan konvensional (Runco & Jaeger, 2012).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penting untuk mengintegrasikan kedua aspek ini—pengembangan fisik dan kreativitas—dalam kurikulum dan metode pengajaran. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan dasar harus mampu memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk berkembang secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru dan pengelola pendidikan perlu merancang program yang seimbang antara aktivitas fisik dan kreativitas agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Mulyasa, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode deskriptif kualitatif dengan bantuan rekam dan simak. Jenis metode ini banyak digunakan dalam penelitian karena beranggapan peneliti dapat dengan mudah untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitiannya melalui beberapa data yang didapatkan (Hanyfah et al., 2022). Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena atau peristiwa dalam konteks alami mereka dengan fokus pada deskripsi detail. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung yang menjadi objek pada

penelitian ini. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tempat yang menjadi objek penelitian. Menurut Jailani (2023) observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Proses pengumpulan data yang dilakukan pertama observasi langsung yang menjadi objek penelitian (pengembangan dasar pada anak sekolah dasar), kedua analisis pada konten yang ada pada observasi yang dilakukan dan yang terakhir mendeskripsikan dari beberapa data yang didapat dalam observasi. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis konten. Analisis ini melibatkan pengorganisasian data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari pengamatan. Dengan cara ini, peneliti dapat merumuskan deskripsi yang jelas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses mendeskripsikan data ini sangat penting, karena hasilnya tidak hanya akan memberikan informasi tentang keadaan saat ini, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan di sekolah dasar. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, setiap langkah dalam proses ini harus dilakukan dengan cermat, untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan hasil dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada objek yang diteliti. Menurut (Hidayat & Purwokerto, 2019) pembahasan merupakan suatu proses untuk memberikan penjelasan tentang permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian tertentu. Pada pembahasan ini menjawab dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah melakukan observasi pada anak-anak sekolah dasar menghasilkan jawaban dari pengembangan yang digunakan pada anak sekolah dasar.

Pengembangan fisik

Pengembangan fisik meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, serta pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus. Ada beberapa penerapan yang diterapkan pada anak sekolah dasar.

Tabel 1. Pengembangan Fisik

Pengembangan fisik	Keterangan
Olaharaga	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Menggambar	Diterapkan pada anak kelas 1-4
Pola hidup sehat	Diterapkan pada anak kelas 5-6

1. Olahraga perlu mengajarkan olahraga pada anak sekolah dasar, kita tidak hanya membantu mereka menjadi lebih sehat secara fisik, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik, yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Olahraga juga membantu menanamkan nilai-nilai positif yang penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional di masa depan.
2. Menggambar juga termasuk pada pengembangan fisik peserta didik dengan menggabungkan olahraga dengan pendidikan seni di sekolah menggambar tidak hanya mendukung kesehatan fisik dan mental anak-anak tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, membuat mereka lebih seimbang, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3. Pola hidup sehat peserta didik berpengaruh pada pengetahuan peserta didik dan tahan fisik peserta didik dengan mengajarkan pola hidup sehat, kita memberikan anak-anak alat yang mereka butuhkan untuk menjadi individu yang seimbang, sehat, dan produktif. Ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik mereka tetapi juga mendukung perkembangan mental, emosional, dan sosial mereka, membantu mereka untuk mencapai potensi penuh dalam kehidupan.

Beberapa pengembangan yang tertera di atas merupakan beberapa dari pengembangan yang diterapkan pada anak sekolah dasar baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengembangan tersebut dipilih dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik setiap tingkatnya. Pengembangan fisik diajarkan di sekolah dasar karena berbagai alasan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Secara keseluruhan, pengembangan fisik di sekolah dasar bukan hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga tentang kesejahteraan mental, sosial, dan kognitif. Ini membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, seimbang, dan berdaya tahan, siap untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Pengembangan fisik yang baik memberikan fondasi yang kuat untuk kehidupan yang lebih sehat dan lebih aktif di masa depan.

Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk membantu individu mengembangkan kualitas moral, etika, dan sosial yang positif. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki integritas, disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Tabel 2. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter	Keterangan
PKN	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Pendidikan Agama	Diterapkan pada anak kelas 1-6

1. Pendidikan kewarganegaraan perlu diajarkan di sekolah dasar, karena membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Penting untuk membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan inklusif di masa depan.
2. Pendidikan Agama salah satu pengembangan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan moral, etika, dan spiritualitas anak-anak, membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap dunia di sekitar mereka.

Pengembangan karakter adalah proses yang berlangsung seumur hidup, di mana individu terus-menerus belajar dan tumbuh berdasarkan pengalaman mereka. Ini adalah fondasi penting untuk membentuk masyarakat yang etis dan bertanggung jawab. Pengembangan karakter perlu diajarkan pada anak sekolah dasar karena masa ini adalah periode kritis dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai dasar yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan di mana mereka sangat mudah dipengaruhi dan dapat membentuk nilai-nilai moral yang kuat. Mengajarkan karakter di usia ini membantu menanamkan dasar moral yang kokoh.

Pengembangan Teknologi

Pengembangan teknologi adalah proses inovasi, peningkatan, dan penyempurnaan yang berkelanjutan terhadap teknologi yang ada atau penciptaan teknologi baru untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah manusia secara lebih efektif dan efisien.

Tabel 3. Pengembangan Teknologi

Pengembangan teknologi	Keterangan
Pendidikan TIK	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Penugasan proyek (memanfaatkan teknologi informasi)	Diterapkan pada anak kelas 5-6

- Adanya dukungan dari pendidik agar peserta didik tidak gagap teknologi, maka dari itu pendidikan TIK pada tingkat sekolah dasar bukan hanya tentang mengajarkan anak-anak cara menggunakan komputer, tetapi juga tentang memberikan mereka keterampilan dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk berhasil dan berkembang di dunia yang semakin didominasi oleh teknologi.

- Penugasan berupa proyek (konten) yang mengandung kegiatan peserta didik untuk menerapkan yang telah dipelajari di kelas dalam bentuk nyata.

Mengajarkan pengembangan teknologi pada anak sekolah dasar memiliki banyak manfaat dan penting untuk berbagai alasan yang berhubungan dengan perkembangan pribadi, akademik, dan keterampilan masa depan mereka. Mengajarkan pengembangan teknologi di sekolah dasar bukan hanya tentang mempersiapkan anak-anak untuk dunia digital masa depan, tetapi juga tentang memberikan mereka alat dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi inovator, pemecah masalah, dan warga dunia yang bertanggung jawab. Ini membantu menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin tergantung pada teknologi.

Pengembangan Kognitif

Pengembangan kognitif meliputi kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep akademik.

Tabel 4. Pengembangan Kognitif

Pengembangan kognitif	Keterangan
Pelajaran matematika	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Pelajaran Bahasa Indonesia	Diterapkan pada anak kelas 1-6

1. Pelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar bukan hanya tentang mempelajari angka dan rumus, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif, dan kritis yang penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sehari-hari anak-anak.
2. Pelajaran bahasa Indonesia mempelajari tata bahasa dan kosakata, dan tentang mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, memahami dan menghargai budaya Indonesia, serta membentuk identitas dan kepribadian mereka sebagai warga negara Indonesia.

Beberapa pengembangan kognitif yang tertera di atas merupakan beberapa dari pengembangan kognitif yang diterapkan pada anak sekolah dasar, karena pada beberapa pengembangan yang tertera di atas merupakan pengembangan yang harus dikuasai oleh peserta

didik pada tingkat dasar seperti, acara menghitung, berbahasa, membuat bahann dan memahami arti pelajar pancasila. Pengembangan kognitif perlu diajarkan pada anak-anak sekolah dasar karena membentuk dasar dari semua aspek pembelajaran dan perkembangan mereka. Keterampilan kognitif yang baik membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan masalah, dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Pengembangan kognitif yang kuat juga mendukung kesehatan mental dan emosional mereka, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupan.

Pengembangan Emosional

Pengembangan emosional meliputi kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat.

Tabel 5. Pengembangan Emosional

Pengembangan emosional	Keterangan
Ektrakurikuler	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Kegiatan diskusi	Diterapkan pada anak kelas 4-6
Kerja kelompok	Diterapkan pada anak kelas 3-6

1. Ektrakurikuler diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan mengembangkan keterampilan, bakat, membentuk karakter, memperluas wawasan, dan memberikan pengalaman berharga yang membantu anak-anak menjadi individu yang lebih baik dan lebih seimbang secara holistik.
2. Kegiatan diskusi menjadi salah satu bentuk upaya seorang pendidik untuk melatih peserta didiknya dapat memiliki keterampilan komunikasi baik dengan teman-teman di kelasnya.
3. Kerja kelompok sama hal-nya dengan kegiatan diskusi, tetapi yang membedakan dengan kegiatan diskusi lebih banyak dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan kerja kelompok dilakukan untuk menerapkan karakter saling tolong menolong saat memiliki masalah.

Pengembangan emosional ini terapkan untuk melatih emosi peserta didik yang masih sifatnya labil (tidak mempunyai pendirian). Pengembangan ini juga melatih kontrol emosional siswa dalam segala keadaan. Pengembangan emosional penting bagi anak-anak sekolah dasar karena membantu mereka menjadi individu yang sehat, bahagia, dan berfungsi dengan baik di berbagai aspek kehidupan. Dengan belajar mengelola emosi mereka, anak-anak dapat membangun keterampilan sosial yang kuat, meningkatkan prestasi akademik, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan. Pengembangan emosional memberikan fondasi yang kokoh untuk kesejahteraan mental dan emosional.

Pengembangan sosial

Pengembangan sosial meliputi kemampuan berinteraksi, bekerjasama, dan membangun hubungan positif dengan orang lain.

Tabel 6. Pengembangan Sosial

Pengembangan sosial	Keterangan
Pramuka	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Kegiatan pembelajaran	Diterapkan pada anak kelas 1-6

1. Pramuka bukan termasuk dalam mata pelajaran tetapi pramuka diajarkan pada peserta didik untuk dapat memahami dan memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, bertahan hidup di alam.
2. Kegiatan pembelajaran tentunya menjadi tujuan yang dinantikan oleh peserta didik, karena pada kegiatan tersebut peserta didik dapat belajar banyak hal termasuk cara bersosialisasi baik pada lingkungan sekitar.

Kegiatan yang ada pada pengembangan sosial memiliki tujuan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik di sekolah dan keluarga. Karena kegiatan interaksi penting dikuasai peserta didik untuk kepentingan di lingkungan masyarakat. Pengembangan sosial penting bagi anak-anak sekolah dasar karena membantu mereka membangun keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain. Ini mendukung kesejahteraan emosional dan mental, meningkatkan prestasi akademik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan belajar keterampilan sosial, anak-anak menjadi individu yang lebih percaya diri, empatik, dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan bahasa dan komunikasi

Pengembangan ini berfokus pada kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

Tabel 7. Pengembangan Bahasa dan Komunikasi

Pengembangan 172ocial dan komunikasi	Keterangan
Kemampuan membaca	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Kemampuan menulis	Diterapkan pada anak kelas 1-6
Kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi di sekolah	Diterapkan pada anak kelas 1-6

1. Kemampuan membaca menjadi target seorang pendidik di sekolah dasar untuk mengajarkan peserta didik dapat membaca dengan benar.
2. Kemampuan menulis selaras dengan kemampuan membaca, menulis juga menjadi target pendidik di sekolah dasar. Karena jika peserta didik dapat membaca dengan baik tentunya keterampilan menulis juga akan dikuasai.
3. Kemampuan berbahasa yang baik, lain dengan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa Indonesia menjadi kemampuan yang sulit untuk dikuasai oleh peserta didik, walaupun peserta didik tersebut sudah menguasai kemampuan membaca dan menulis, maka dari itu pada kemampuan berbahasa pendidik melakukan pendampingan yang maksimal pada peserta didik untuk hasil yang maksimal.

Pengembangan bahasa dan komunikasi diterapkan pada sekolah dasar dengan tujuan nantinya peserta didik memiliki pengalaman untuk menguasai beberapa keterampilan berbahasa setelah lulus dari sekolah dasar dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (kegiatan berinteraksi dengan lingkungan sekitar). Pengembangan bahasa dan komunikasi adalah aspek penting dari pendidikan anak-anak sekolah dasar karena membentuk dasar bagi pembelajaran yang efektif, interaksi sosial yang positif, dan kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Dengan belajar sosial dengan baik, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat diperlukan untuk masa depan yang sukses dan memuaskan.

Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi

Pengembangan kreativitas dan imajinasi penting untuk kemampuan berpikir inovatif dan pemecahan masalah.

Tabel 8. Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi

Pengembangan kreativitas dan imajinasi	Keterangan
Keterampilan membuat kerajinan tangan	Diterapkan pada anak kelas 4-6
Kemampuan bermain alat musik dan bermain peran.	Diterapkan pada anak kelas 5-6

1. Keterampilan membuat kerajinan tangan kemampuan yang biasanya ditargetkan oleh pendidik dalam hal mengasah keterampilan dan menemukan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Kemampuan bermain alat musik dan bermain peran, hal ini biasanya dilakukan oleh peserta didik yang berada pada jenjang yang lebih tinggi (kelas 5-6). Hal ini dilakukan karena pada jenjang tersebut peserta didik sudah dianggap mampu dalam mengasah keterampilannya baik dalam bermain alat musik dan peran.

Pengembangan kreativitas dan imajinasi tentunya tidak kalah penting dengan beberapa keterampilan yang sudah dijelaskan di atas, keterampilan ini juga penting dikuasai oleh peserta didik baik kemampuan yang dikuasai atau hanya sebagai pengenalan bagi peserta didik supaya nanti tidak merasa asing khususnya pada keterampilan imajinasi yang biasa diperkenalkan pada peserta didik pada jenjang SMP dan SMA. Pengembangan kreativitas dan imajinasi pada anak-anak sekolah dasar penting karena membantu mereka berkembang menjadi individu yang inovatif, terampil, dan berpikiran terbuka. Dengan kreativitas, anak-anak dapat mengeksplorasi dunia dengan cara yang unik dan menemukan potensi mereka yang penuh warna. Kreativitas dan imajinasi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan sikap yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pengembangan yang digunakan pada anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar banyak memuat atau mempelajari tentang beberapa pengembangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi, proses pengambilan data dengan melakukan analisis dan konten. Hasil penelitian ini yaitu memaparkan beberapa macam pengembangan yang digunakan di sekolah dasar untuk melakukan pengembangan pada peserta didik. Pengembangan yang diterapkan beragam dari pengembangan fisik, teknologi, karakter, emosional, sosial budaya, pengetahuan, berbahasa, komunikasi serta kreativitas dan imajinasi, beberapa macam pengembangan tersebut diterapkan sesuai dengan jenjang kelas yang diampuh oleh peserta didik dengan berpanduan pada perkembangan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pengembangan dasar yang dijelaskan pada hasil dan pembahasan merupakan pengembangan yang sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dan berbagai pengembangan tersebut selaras dengan tujuan utama dari sekolah dasar yaitu menambah pengetahuan, mewadahi keterampilan dan menanamkan karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Erfan, M., Widodo, A., Umar, U., Radiusman, R., & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi “Kata Fisika” Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31-46.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1).
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1-13.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Kuswandi, I., Asmoni, Fauzi, M., & AR, M. M. (2024). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah melalui Kegiatan “Workshop Riset” bagi Siswa di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(3), 318-326.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5-6.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 256-269.